

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan upaya penggerak di dalam diri siswa yang mampu menimbulkan adanya kemauan untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai. Motivasi belajar menjadi unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2014, hlm. 75) motivasi belajar memiliki peran khas yaitu sebagai penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar mendorong siswa untuk melakukan suatu tindakan atau usaha dalam memahami sejumlah informasi atau pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Motivasi juga dapat menimbulkan suatu kondisi-kondisi tertentu yang dapat mempengaruhi seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka tersebut. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa sangat penting, karena dari motivasi tersebut siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan serta yang lebih pentingnya yaitu siswa dapat menerima berbagai informasi yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebutlah yang kemudian akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran IPS masih mengalami beberapa kendala, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, peneliti temukan ketika melakukan observasi awal di SMP Negeri 40 Bandung pada tanggal 22 Februari 2018 pada saat PPL. Instrumen yang digunakan dalam observasi awal ini berupa pedoman observasi. Hasilnya yaitu ditemukan bahwa siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran IPS, hal tersebut dibuktikan

ketika guru sudah masuk ke kelas dan siap melaksanakan pembelajaran IPS tetapi siswa masih belum siap yaitu masih ada beberapa siswa yang makan di kelas, bermain *handphone*, berlarian di kelas dan berbagai aktivitas lainnya yang tidak mendukung pembelajaran serta menunjukkan bahwa siswa tidak ingin belajar IPS. Ketika guru sedang menyampaikan materi terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan, akibatnya pada saat guru memberikan pertanyaan masih terdapat siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Kondisi tersebut diperparah dengan gaya guru mengajar dimana guru hanya menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada di buku paket IPS. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, guru jarang sekali masuk ke kelas untuk menjelaskan materi IPS, menurut mereka guru hanya memberikan tugas-tugas seperti merangkum, mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. Selain itu, masih banyak guru yang memberikan dan mengajarkan sejumlah konsep, fakta dan informasi melalui kata-kata secara verbal dengan metode ceramah atau dengan cara membaca buku teks sehingga kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan siswa tidak memiliki minat atau ketertarikan untuk belajar dan menangkap informasi yang disampaikan oleh guru. Gaya mengajar guru yang seperti itulah menyebabkan siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS. Namun, kebanyakan dari guru masih menganggap bahwa kurangnya motivasi dalam diri siswa akibat dari pengaruh luar bukan dari gaya guru mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Urdan & Schoenfelder (2006, hlm. 332) bahwa:

“Teachers often speak of student motivation in similar ways. They describe students who simply lack motivation and often attribute these motivational deficiencies to stable causes that are beyond the control or influence of the classroom environment, such as weak parenting or stable personality characteristics of the students.”

Anggapan guru yang seperti itulah yang menyebabkan mereka masih belum mengubah gaya mengajar mereka di kelas. Gaya mengajar yang masih konvensional atau *teacher centered* tersebut

Triana Umi Wahyuni, 2018

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI TEKA TEKI SILANG (TTS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS: Eksperimen Kuasi Kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

akan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah dan selanjutnya berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Padahal, dalam rangka menghadapi era abad-21 pemerintah menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran aktif (*student centred*).

Pembelajaran IPS mempelajari sejumlah disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang tergabung menjadi suatu mata pelajaran yang terpadu. Pembelajaran IPS tidak hanya mempelajari tentang masa lampau tetapi juga masa sekarang dan masa depan, karena konsep-konsep dalam pembelajaran IPS selalu mengalami perkembangan sesuai dengan jaman. Mata pelajaran IPS akan memberikan anak kompetensi yang diperlukan di masa depan. Mata pelajaran IPS diberikan pada anak dari mulai pendidikan sekolah dasar. Hal tersebut membuktikan bahwa IPS memang perlu diajarkan sejak dini guna membekali anak dengan berbagai keterampilan sosial dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan mereka ketika bermasyarakat. Adapun keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS meliputi keterampilan berpikir, keterampilan meneliti, keterampilan mengemukakan pendapat, keterampilan menganalisis dan memecahkan masalah serta keterampilan partisipasi sosial. Pentingnya pembelajaran IPS dapat dilihat pula dari tujuannya yang diungkapkan oleh Sapriya (2008, hlm. 7) bahwa mata pelajaran IPS mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengembangkan kompetensi, keterampilan hidup, dan nilai yang memungkinkan siswa dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara. Oleh sebab itu, mata pelajaran IPS menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berangkat dari tujuan Pendidikan IPS dan permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar siswa, tampaknya dibutuhkan kreatifitas seorang guru dalam menyelenggarakan pembelajaran IPS di kelas agar dapat menjembatani tercapainya tujuan tersebut sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Urdan & Schoenfelder (2006, hlm. 345) "*Educators can directly enhance student motivation by altering controllable factors such as teaching style, curricula, and school or classroom policies*".

Triana Umi Wahyuni, 2018

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI TEKA TEKI SILANG (TTS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS: Eksperimen Kuasi Kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan ketika guru dapat mengubah gaya mengajar yang konvensional menjadi inovatif dan menyenangkan sesuai dengan minat siswa. Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai berbagai strategi pembelajaran yang kekinian dan berorientasi pada masa depan. Kosasih (dalam dalam Solihatin & Raharjo, 2008, hlm. 15) mengungkapkan bahwa:

Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Pada beberapa kajian literatur dan penelitian menjelaskan bahwa strategi mengajar yang dipilih oleh pendidik sangat penting dalam menentukan suasana pembelajaran selama 2x40 menit dan dapat membangun suasana menyenangkan, tanpa tekanan dan paksaan antara pendidik dan peserta didik sehingga mereka bersemangat untuk mengikuti pembelajaran (Barlian, I, 2013, hlm. 242). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Suyono & Hariyanto, 2017, hlm. 20). Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya yang menyenangkan dan dapat mengajak siswa untuk aktif sehingga mereka tidak akan bosan dengan pembelajaran. Selain itu, penyelenggaraan pembelajaran atas dasar prinsip “belajar sambil bermain” dapat membuat siswa tertarik dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memberikan alternatif strategi pembelajaran yang mungkin mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS yaitu strategi *crossword puzzle* atau teka teki silang. Pada penelitian yang dilakukan Rakhmadhani, dkk (2013, hlm. 190) menghasilkan bahwa

Triana Umi Wahyuni, 2018

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI TEKA TEKI SILANG (TTS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS: Eksperimen Kuasi Kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

teka teki silang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi koloid di kelas XI SMA Negeri 1 Simo. Selanjutnya Ratnasari, dkk (2017, hlm. 162) menyimpulkan bahwa teka teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,72 pada materi sel kelas XI SMA. Dari penelitian Rakhmadhani dan Ratnasari, peneliti tertarik untuk menggunakan strategi teka teki silang sebagai *treatment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Mungkin menurut sebagian besar orang, teka teki silang hanya dianggap sebagai permainan belaka yang dikerjakan ketika mengisi waktu senggang. Namun menurut Zaini, dkk (2008, hlm. 34) teka teki silang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. *Crossword Puzzle* atau teka-teki silang adalah sebuah teka-teki kata dalam kotak hitam dan putih yang berbentuk persegi yang tujuannya untuk menulis satu huruf di setiap persegi putih untuk membuat kata-kata dengan diberikan petunjuk pertanyaan (Mursilah, 2017, hlm. 39). Strategi teka teki silang ini mengajak siswa untuk mengisi kotak-kotak kosong yang merupakan jawaban dari pertanyaan sehingga siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Strategi teka teki silang selain menyenangkan bagi siswa juga dapat membantu memudahkan mereka memahami konsep-konsep dalam IPS yang banyak. Penggunaan teka teki silang sebagai strategi dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran menyenangkan dan sekaligus membantu menumbuhkan semangat belajar siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Teka Teki Silang (TTS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS” guna melihat bagaimana pengaruh strategi teka teki silang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi adalah:

1. Rendahnya partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar IPS

Triana Umi Wahyuni, 2018

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI TEKA TEKI SILANG (TTS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS: Eksperimen Kuasi Kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Proses pembelajaran yang diselenggarakan masih bersifat konvensional, belum menggunakan metode yang inovatif
3. Siswa tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru IPS
4. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa hanya duduk diam bahkan bermain handphone tanpa memberikan respon.
5. Pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah umum yang peneliti rumuskan adalah “apakah terdapat pengaruh penerapan strategi teka teki silang terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS?”. Untuk kepentingan penelitian, masalah dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah penerapan strategi teka teki silang di kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah penerapan strategi *scramble* di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan strategi teka teki silang pada kelas eksperimen dengan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan strategi *scramble* pada kelas kontrol?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk untuk mengetahui:

1. Menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah penerapan strategi teka teki silang di kelas eksperimen
2. Menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah penerapan strategi *scramble* di kelas kontrol

Triana Umi Wahyuni, 2018

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI TEKA TEKI SILANG (TTS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS: Eksperimen Kuasi Kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Menganalisis perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan strategi teka teki silang pada kelas eksperimen dengan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan strategi *scramble* pada kelas kontrol.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan
- b. Memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan IPS, khususnya yang terkait dengan motivasi belajar siswa dan penggunaan strategi pembelajaran teka teki silang dalam pembelajaran IPS.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan untuk meneliti variabel penelitian yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- Solusi untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran IPS agar siswa termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan.
- Membantu siswa dalam memahami konsep-konsep materi dalam pembelajaran IPS
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran

b. Manfaat bagi guru

- Memberikan pengetahuan kepada guru bahwa terdapat variasi dalam proses pembelajaran agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai tanpa membuat siswa merasa bosan.

Triana Umi Wahyuni, 2018

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI TEKA TEKI SILANG (TTS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS: Eksperimen Kuasi Kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Manfaat bagi sekolah**
- Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi sekolah agar terus meningkatkan kualitas sekolah dan inovasi dalam pendidikan guna pemenuhan kebutuhan pembelajaran siswa
 - Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- d. Manfaat bagi peneliti**
- Menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang diterapkan kelas ketika menjadi guru
 - Menambah pengetahuan tentang pentingnya menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitiannya, tujuan dan manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini bermuatan teori-teori dan pendapat para ahli mengenai strategi pembelajaran, teka teki silang dan motivasi belajar. Selain itu terdapat pula penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang diteliti dan disertai adanya hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode dan prosedur penelitian, pada bab ini dipaparkan pula spesifikasi penelitian meliputi lokasi penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian dan langkah-langkah pengolahan data.

BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyajikan dua hal utama, yaitu yang pertama temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data

Triana Umi Wahyuni, 2018

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI TEKA TEKI SILANG (TTS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS: Eksperimen Kuasi Kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan urutan rumusan penelitian dan yang kedua pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini terdapat kesimpulan, implikasi dari penelitian ini serta rekomendasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Triana Umi Wahyuni, 2018

*PENGARUH PENERAPAN STRATEGI TEKA TEKI SILANG (TTS) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS: Eksperimen Kuasi
Kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu